

ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN NIKAH PADA SEKTOR PERDAGANGAN DI KOTA PEKANBARU

Martha Ullly¹⁾, Yusni Maulida²⁾, Nobel Aqualdo²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : marthaullypanjaitan@gmail.com

Analysis Of The Participation Level Of Married Women Workers In The Trade Sector In Pekanbaru City

ABSTRACT

This study aims to determine the level of labor force participation, especially married women in the trade sector in Pekanbaru City. In this study, obtained from questionnaires and several direct interviews with related parties (respondents) and matters related to this research variable, namely the respondent's education level, husband's income and number of family members. By using multiple linear regression to test the hypothesis. The results showed that the R square value is 0.70, which means that 70% of the labor force participation of married women in the trade sector is influenced by the respondent's education level, husband's income and number of family members, while 30% is influenced by other variables. Simultaneous regression (mutually) of the independent variable has an influence on the dependent variable. Partially the variables of respondent education, husband's income and number of family members have a positive and significant effect on the level of labor force participation of married women in the trade sector in Pekanbaru City.

Keywords: Married women labor force participation, trade sector, respondent education, husband's income, number of family members.

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di dalam perekonomian. Hal ini karena tenaga kerja adalah salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan ekonomi suatu negara. Tenaga kerja juga merupakan aset penting dalam menunjang pembangunan. Mengingat hal ini, setiap negara perlu memaksimalkan potensi tenaga kerja yang dimilikinya.

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan

menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya ketidaksesuaian dalam pasar kerja.

Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya, dan hal ini secara otomatis juga meningkatkan jumlah persediaan tenaga kerja, termasuk tenaga kerja wanita. Semakin lama kesempatan kerja bagi wanita semakin terbuka lebar. Hal ini memungkinkan wanita untuk

mengembangkan potensi diri sebagai tenaga kerja yang kompeten. Masuknya tenaga kerja perempuan ke berbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi kaum perempuan. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Dan Jenis Kelamin Di Kota Pekanbaru Tahun 2019

N0.	Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,16	2,33
2	Pertambangan dan Penggalian	3,09	0
3	Industri Pengolahan	9,51	7,44
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,94	1,32
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang		
6	Bangunan	9,39	0,53
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,85	32,88
8	Transportasi dan Pergudangan	7,38	2,02
9	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	8,88	14,26
10	Informasi dan Komunikasi	2,03	1,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,36	4,66
12	Jasa Persewaan Bangunan		
13	Jasa Perusahaan		
14	Administrasi Pemerintah, Pertanahan, dan Jaminan Sosial	8,09	5,53
15	Jasa Pendidikan	2,89	12,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	5,69
17	Jasa Lainnya	3,67	9,98
Jumlah		100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2020

Dari tabel 1 terlihat hampir semua sektor lapangan usaha di Kota Pekanbaru diisi oleh kaum perempuan. Bahkan ada beberapa

sektor lapangan usaha yang jumlah perempuannya lebih banyak dibanding dengan jumlah laki-laki. Seperti disektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perseorangan.

Ditahun 2019 persentase perempuan bekerja menurut lapangan usaha, sektor yang paling banyak partisipasi perempuan bekerja yakni sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 32,88 persen, kemudian diikuti oleh sektor penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 14,26 persen. Banyaknya angkatan kerja perempuan dalam sektor perdagangan dikarenakan sektor perdagangan merupakan bagian dari kegiatan ekonomi wanita karena mudah untuk dikerjakan dan segera dapat menghasilkan uang secara tunai.

Masuknya sektor informal itu sendiri tidak dibatasi baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan yang biasanya identik dengan pekerjaan rumah tangga dapat terjun pula ke sektor informal untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dipilihnya sektor informal oleh perempuan tidak terlepas dari ciri dan sifat sektor informal.

Kemudahan sektor informal untuk dimasuki menjadi salah satu alasan perempuan untuk bekerja. Karena pada kenyataannya motivasi perempuan untuk bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu senggang akan tetapi membantu suami dalam menopang ekonomi rumah tangga (Rodhiyah, 2013).

Peran perempuan dalam mencari nafkah di sektor informal

dapat berupa membuka usaha sendiri, maupun menjadi pekerja dalam sektor jasa, perdagangan maupun industri. Terlebih dalam sistem sosial yang diterapkan dalam masyarakat memberikan peran yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam tenaga kerja.

Keterlibatan perempuan sudah jelas membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi diluar rumah, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Pendapatan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang wanita bekerja, jika pendapatan suami tidak mencukupi bagi kehidupan keluarganya, maka wanita tersebut akan memilih bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga, sehingga keperluan keluarga terpenuhi.

Tingkat pendidikan akan membawa perbedaan angkatan kerja dalam TPAK perempuan (Susanti, Woyanti, 2014). Tingkat pendidikan para tenaga kerja yang tinggi maka mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh para tenaga kerja. Hal ini maka, tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi TPAK karena meningkatnya pendidikan membuat waktu yang banyak dengan

tersediakan untuk bekerja (Noor, 2009).

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri, sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak kebutuhan yang harus dipenuhi pun akan banyak pula.

Semakin banyaknya angkatan kerja perempuan di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi perempuan. Peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan dapat dikarenakan peranan perempuan di pasar kerja cukup baik. Terlebih dengan semakin terbukanya lapangan yang membuka kesempatan kerja bagi perempuan semakin banyak pula, sehingga tidak dipungkiri bahwa peran perempuan dalam angkatan kerja menjadi lebih tinggi

TELAAH PUSTAKA

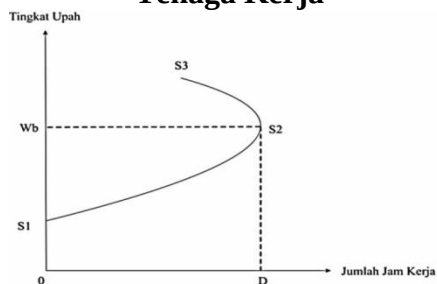
Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh individu (konsumen) pada berbagai tingkat upah (nominal) dalam upaya memaksimalkan utilitas hidupnya (Rahardja, 2005). Menurut pendapat Afrida (2003) penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang

sifatnya khusus. Contohnya, apabila upah seseorang programmer komputer naik relatif lebih tinggi dibanding dari upah jenis jabatan lain (karena kebutuhan yang meningkat) maka akan dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi programmer akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Penawaran tenaga kerja akan dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja atau digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja cenderung mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut yang menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *Backward Bending Supply Curve* (Sumarsono, 2003). Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Dari gambar diatas dijelaskan bahwa jumlah jam kerja ditunjukkan dengan OD. Waktu yang disediakan untuk bekerja bertambah sehubungan dengan pertambahan jumlah upah. Ketika telah mencapai jumlah waktu bekerja yaitu sebesar OD, maka keluarga akan mengurangi jam kerja ketika tingkat upah mengalami kenaikan yang ditunjukkan dalam titik S2. Kemudian terjadi penurunan jam kerja sehubungan dengan pertambahan tingkat upah seperti yang ditunjukkan pada titik S3. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja.

Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan income per capita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian suatu negara. Dalam studi kependudukan tenaga kerja atau *manpower* yaitu seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif (Adietomo, 2010).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi TPAK semakin baik, karena itu berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Bila peningkatan angkatan kerja seiring dengan bertambahnya partisipasi penduduk yang bekerja, ini pertanda

bahwa pemicu tingginya TPAK adalah meningkatnya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan. Dengan kata lain, mengakibatkan bertambahnya pengangguran (Subri, 2003).

Selain itu Dumairy (2004) menyatakan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat digunakan untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar kerja. Pemahaman tentang situasi di pasar kerja bukan saja berguna bagi perumusan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan penciptaan kesempatan kerja, tetapi juga bagi kebijaksanaan kependudukan dan sumber daya keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebagai berikut (Sumarsono, 2003):

a. Jumlah penduduk yang masih sekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat penghasilan keluarga.

b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPAK.

c. Tingkat penghasilan keluarga

Keluarga berpenghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif rendah. Sebaliknya keluarga berpenghasilan kecil cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk

bekerja, jadi TPAK relatif meningkat.

d. Struktur umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah. Oleh sebab itu, TPAK relatif besar. Selanjutnya penduduk diatas umur 55 tahun sudah mulai menurun kemampuan untuk bekerja dan TPAK umumnya rendah.

e. Tingkat upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau TPAK meningkat.

f. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin meningkat.

Faktor-Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara pria dan perempuan. Bagi pria, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Bagi perempuan, khususnya yang berstatus menikah bekerja dapat diartikan untuk menambah pendapatan keluarga. Perempuan yang mampu atau kaya, bekerja berarti dapat berfungsi sebagai pengisi waktu atau untuk menunjukkan identitas diri.

Teori Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yang mana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Variabel pendidikan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan (Todaro dan Smith, 2013).

Teori Pendapatan Suami

Sumarsono (2003) menjelaskan bahwa keluarga dengan penghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sedangkan keluarga yang biaya hidupnya relatif besar penghasilannya cenderung memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja. Pendapatan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang wanita bekerja, jika pendapatan suami tidak mencukupi bagi kehidupan keluarganya, maka wanita tersebut akan memilih bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga, sehingga keperluan keluarga terpenuhi. Menurut Kusumastuti (2012) pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap partisipasi wanita bekerja.

Jumlah Anggota Keluarga

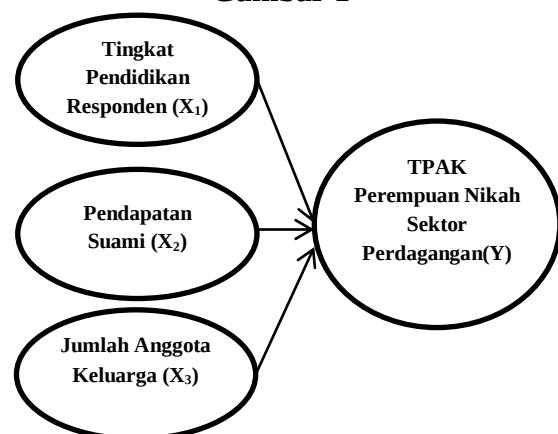
Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit

anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Demikian juga anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia, mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya. Jumlah anggota yang ditanggung yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur menjadi tanggung jawab rumah tangga tersebut (Puspita, 2013).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan uraian teori di atas bahwa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1



Hipotesis

1. Tingkat pendidikan responden berpengaruh positif terhadap tingkat

partisipasi angkatan kerja perempuan nikah pada sektor perdagangan di Kota Pekanbaru.

2. Pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Provinsi Riau.

3. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sektor perdagangan di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada sektor perdangan menyerap tenaga kerja perempuan di Kota Pekanbaru.

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi lapangan, wawancara dan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel untuk memperoleh informasi dan data dari responden.

Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel terikat adalah perempuan nikah yang bekerja di sektor perdagangan. Sedangkan variabel bebas antara lain tingkat

pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga.

Partisipasi kerja perempuan nikah (Y)

Adalah partisipasi kerja perempuan nikah yang diukur dengan upah dalam satuan rupiah.

Tingkat pendidikan responden (X_1)

Adalah jenjang pendidikan perempuan nikah yang bekerja yang dihitung dari tahun sukses pendidikan dalam menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun.

Pendapatan suami (X_2)

Adalah yaitu besarnya pendapatan suami yang diterima setiap bulannya dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah per bulan.

Jumlah anggota keluarga (X_3)

Adalah banyaknya jumlah orang dalam suatu keluarga yang terikat dengan pertalian darah. Satuan yang digunakan adalah orang (jiwa).

Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS 24 (Statistical Package Sosial Science) for windows dengan model estimasi Analisis Regresi Linier Berganda.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar model regresi linier berganda. Pada pengujian asumsi klasik ini menggunakan program

statistik komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 24.0 dan pengujian menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problema autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang muncul secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006). Cara yang digunakan bertujuan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat uji *Durbin-Watson* (DW test). Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah (Kuncoro, 2004)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan (Ghozali, 2006). Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) lebih besar dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolineartas (Suliyanto, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Menurut Suliyanto (2011), heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian pada variabel regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik (melihat *scatterplot*) dan dengan metode glejser.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan vairbael bebas. Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel diterangkan (*The expainled variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*The rxplainatory variabel*). Pengaruh pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah di sektor perdagangan di Kota Pekanbaru dapat digambarkan dalam suatu bentuk fungsional dengan menggunakan model regresi liner berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Nikah Sektor Perdagangan (Rupiah)

X_1 = Tingkat Pendidikan (Tahun sukses)

X_2 = Pendapatan Suami (Rupiah)

X_3 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
 a, b = Besaran yang akan diduga
 e = Kesalahan

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Ghozali, 2006).

Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Uji Parsial Uji T)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas secara individu menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Dengan menganggap variabel ini lain tetap, menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak, maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{tabel} < t_{hitung} = H_0$ diterima, maka tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil analisis regresi linear berganda antara variabel independen (tingkat pendidikan responden, pendapatan suami responden dan jumlah anggota keluarga responden) maka digunakan data primer yang berasal dari responden perempuan nikah yang bekerja pada sektor perdagangan diambil melalui cara kuesioner dan diolah menggunakan program statistik komputer SPSS 24. Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil pengolahan data penelitian.

Tabel 2 Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Sig.
Constant	-764441,793	363168,923	-2,105	0,038
Tingkat Pendidikan	93757,552	27347,572	3,428	,001
Pendapatan Suami	,553	,062	8,900	,000
Jumlah Anggota Keluarga	171251,739	522998,595	3,274	,001
F Statistic = 76,350				
Sig. (F Statistic) = 0,000				
R Square = 0,705				
Adjusted R Square = 0,695				

Sumber: Data Olahan, 2020.

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta = -764441,793 nilai ini berarti jika semua variabel bebas (tingkat pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga) dianggap konstan maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru akan mengalami perubahan sebesar -764441,793.
- Nilai koefisien tingkat pendidikan responden (X_1) = 93757,552, nilai ini berarti jika tingkat pendidikan responden mengalami perubahan 1 satuan maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah pada sektor

perdagangan di Kota Pekanbaru akan mengalami perubahan sebesar 93757,552.

3. Nilai koefisien pendapatan suami (X_2) = 0,553, ini berarti jika pendapatan suami mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru akan mengalami perubahan sebesar 0,553.

4. Nilai koefisien jumlah anggota keluarga (X_3) = 171251,739, ini berarti jika jumlah anggota keluarga mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru akan mengalami perubahan sebesar 171251,739.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constants)	-764441.793	363168.923		-2.105	.038		
Tingkat Pendidikan responden	93757.552	27347.572	.293	3.428	.001	.635	1.575
Pendapatan Suami	.553	.062	.625	8.900	.000	.624	1.603
Jumlah Anggota Keluarga	171251.739	52298.595	.184	3.247	.001	.975	1.025

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance variabel tingkat pendidikan responden sebesar 0,635. pendapatan suami sebesar 0,624 dan jumlah anggota keluarga sebesar 0,975. Sedangkan nilai VIF variabel tingkat pendidikan responden sebesar 1,575, pendapatan suami sebesar 1,603 dan jumlah anggota keluarga sebesar 1,025. Pengambilan keputusan pada asumsi ini yaitu, jika *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Karena hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai

tolerance > 0,10 dan *VIF* < 10, oleh sebab itu penelitian ini bebas dari Multikolinier.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	360932.796	223262.789		1.617	.109
Tingkat Pendidikan Responden	-6602.564	16812.273	-.049	-.393	.659
Pendapatan Suami	.067	.038	.223	1.763	.081
Jumlah Anggota Keluarga	-26648.608	32151.237	-.084	-.289	.409

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini karena nilai Signifikasi variabel tingkat pendidikan responden terhadap absolute residual sebesar 0,659 > 0,05, variabel pendapatan suami terhadap absolute residual sebesar 0,081 > 0,05, dan variabel harga mobil kompetitor terhadap absolute residual sebesar 0,409 > 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	513709.4123000
		0
Most Extreme	Absolute	.071
Differences	Positive	.071
	Negative	-.050
Kolmogorov-smirnov		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 > 0,05. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.705	.695	.521674.374	1.745

Sumber: Data Olahan, 2020.

Pada output model summary terdapat nilai durbin-watson sebesar 1,745. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan Du, dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Apabila dilihat tabel durbin-watson dengan n = 100, K = 3, maka akan diperoleh nilai dL= 1,613 dan dU = 1,736, sehingga nilai 4 – dU sebesar 4 – 1,736 = 2,264. Karena nilai durbin-watson (1,745) lebih besar daripada nilai dU dan kurang dari 2,264, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6233456133 0000.000	3	20778187110 000.000	76.350	.000 ^b
Residual	2612583867 0000.000	96	27214415280 0.000		
Total	8846040000 0000.000	99			

Sumber: Data Olahan, 2020.

Diketahui bahwa apabila F hitung (Sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang di estimasi layak, dan jika sebaliknya maka model regresi yang diestimasi tidak layak. Dari perhitungan diperoleh hasil nilai F statistic 76,350 dengan signifikan 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat

partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constants)	-7644 41.793	36316 8.923		2.105	.038		
Tingkat Pendidikan responden	9375 7.552	27347 .572	.293	3.428	.001	.635	1.575
Pendapatan Suami	.553	.062	.625	8.900	.000	.624	1.603
Jumlah Anggota Keluarga	1712 51.739	52298 .595	.184	3.247	.001	.975	1.025

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikasi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 100 - 3 - 1: 0,05/2 \\
 &= 96 : 0,025 \\
 &= -1,985 / 1,985
 \end{aligned}$$

keterangan:

n : jumlah

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

maka pengujian parsial dari masing-masing variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh tingkat pendidikan responden (X_1) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan (Y) diperoleh nilai t hitung 3,428 > 1,985 dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tingkat pendidikan responden berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja

- perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru.
2. Pengujian hipotesis pengaruh pendapatan suami (X_2) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan (Y) diperoleh nilai t hitung $8,900 > 1,985$ dan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pendapatan suami berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru.
 3. Pengujian hipotesis pengaruh jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan (Y) diperoleh nilai t hitung $3,247 > 1,985$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan Agya di Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah pada sektor perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan responden terendah sebanyak 2% yaitu tamatan SD, sedangkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu tamatan Strata 1 sebanyak 41%.

Dari hasil estimasi model regresi menunjukkan koefisien variabel tingkat pendidikan responden berpengaruh positif pada signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan responden akan cenderung semakin tinggi tingkat partisipasinya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2011) yakni pada gilirannya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh akan semakin besar partisipasi dalam tenaga kerja. Karena pendidikan yang diperoleh dianggap juga akan memperkuat persiapan untuk memasuki kehidupan keluarga yang lebih sejahtera.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Majid (2012), pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Artinya semakin tinggi pendidikan perempuan menikah untuk bekerja, maka akan semakin tinggi pula keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Hal ini dikarenakan karakteristik perempuan berstatus menikah di Kota Semarang yang memilih untuk bekerja merupakan tamatan SMA ke atas, dan keputusan untuk bekerja dikarenakan keinginannya untuk mengaktualisasikan diri, menerapkan ilmu yang dimiliki semasa sekolah dan menambah pendapatan keluarga.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hugeng (2011), dimana tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap alokasi waktu bekerja perempuan. Hal ini terjadi karena pekerjaan dibidang usaha tani, buruh perkebunan, maupun industri rumah tangga tidak membutuhkan pendidikan tinggi, namun yang dibutuhkan adalah keterampilan, keuletan dan tenaga fisik.

2. Pengaruh pendapatan suami terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah pada sektor perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan suami sebanyak 78% diatas Rp. 2.600.000. Hal ini menunjukkan bahwa status ekonomi suami sangat baik, tentunya didukung oleh tingkat pendidikan suami yang tinggi dan tentunya berpengaruh pada upah yang diperolehnya.

Berdasarkan hipotesis bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah pada sektor perdagangan berbanding terbalik dengan hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel pendapatan suami berpengaruh positif pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan suami berpengaruh secara nyata dan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan.

Penelitian ini juga sejalan oleh Majid (2012), bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan suami, maka probabilitas perempuan menikah untuk bekerja menjadi lebih besar. Hal ini dikarenakan keinginan

perempuan nikah bekerja adalah untuk mengembangkan karir, menerapkan ilmu yang diperoleh dan membantu pendapatan keluarga.

3. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah pada sektor perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah anggota keluarga terkecil yaitu sebanyak 66% memiliki jumlah anggota keluarga kurang dari 5 orang, sedangkan jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 34%.

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada signifikansi 0,001. Ini berarti semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan.

Temuan ini menunjukan bahwa dengan ukuran keluarga yang kecil, namun kebutuhan hidup yang harus dipenuhi cukup besar sehingga biaya pengeluaran bulanan juga tinggi. Selain itu dengan ukuran keluarga yang kecil, mengakibatkan waktu perempuan untuk mengurus anak dan rumah tangga semakin menurun, maka partisipasi kerja perempuan nikah meningkat. Didukung dengan pekerjaan perempuan yang bekerja pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dimana jam kerjanya tidak menyita waktu sehingga perempuan tetap masih bisa membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus rumah tangga.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Dewi (2012), yang menyatakan semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, maka beban tanggungan dari keluarga tersebut semakin meningkat juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru.

1. Secara simultan variabel tingkat pendidikan responden, pendapatan suami, dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru.
2. Secara parsial tingkat pendidikan responden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh akan semakin besar partisipasi dalam tenaga kerja. Karena pendidikan yang diperoleh dianggap juga akan memperkuat persiapan untuk memasuki kehidupan keluarga yang lebih sejahtera.
3. Secara parsial pendapatan suami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendapatan suami, maka kemampuan suami untuk

memperkerjakan pekerja rumah tangga semakin besar, sehingga istri dapat bekerja. Selain itu, karena istri memiliki tingkat pendidikan yang tinggi suami memberi wewenang bagi istri untuk masuk pasar kerja.

4. Secara parsial jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan nikah sektor perdagangan di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan tanggung jawab yang begitu tinggi terhadap keluarga. Sebab perempuan juga mempunyai kontribusi atau bagian untuk memberikan nafkah kepada keluarga apalagi jika jumlah tanggungan yang begitu besar yang tidak seimbang dengan pendapatan suami.

Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran ataupun sumbangan pikiran penelitian ini baik kepada Pemerintah, perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperbaiki masalah pendidikan masyarakat terutama untuk masyarakat golongan menengah ke bawah sehingga kedepannya kualitas pendidikan akan lebih baik secara menyeluruh ke semua golongan masyarakat.
2. Bagi perusahaan, perlu adanya pemberian kemudahan kepada tenaga kerja perempuan yang sudah menikah untuk dapat masuk ke pasar kerja, karena terkadang ada perusahaan tidak mau menerima perempuan yang

sudah menikah, serta perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi perempuan yang tidak semua terserap oleh pasar kerja.

3. Peneliti berikutnya agar dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Pekanbaru Dalam Angka*. Pekanbaru.
- BR, Afrida. 2003. *Ekonomi sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Majid, Retno. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Jakarta.
- Maulida, Yusni. 2014. *Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Menurut Etnis*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Prayoga, A.D. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, Pratama. 2005. *1 Ekonomi Makro*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rodhiyah. 2013. *Profil Tenaga Kerja Perempuan Di Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Tenaga Kerja Perempuan UMKM Konveksi Di Kota Semarang)*. Jurusan Administrasi Bisnis. FISIP Universitas Diponegoro. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 2, No1
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanti, Woyanti. 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di IKM Mebel Kabupaten Jepara*. Diponegoro Journal Of Economics.